

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam Bab ini, peneliti menjabarkan simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian di SMP Negeri 19 Bandung.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*) Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam aspek kesadaran diri (*self – awareness*), terlihat dari beberapa pola perilaku dan rutinitas berorganisasi. Mengenali kekuatan diri dan potensi diri (*recognizing strengths and self efficacy*), anggota Pramuka menjadi mahir dalam beberapa keterampilan kepramukaan seperti penguasaan sandi – sandi (semaphore dan morse), baris – berbaris, pengetahuan umum dan kepramukaan (PU dan PK), taksir ukur dan P3K. Dalam kehidupan sehari – hari, anggota Pramuka menjadi pandai matematika didalam kelas, rasa kepemimpinan dan gesit dalam memberi pertolongan pada seseorang yang mengalami kecelakaan. Mempersepsikan diri secara tepat (*accurate self perception*) terlihat dari telah tercapainya pangkat tertinggi (terap) dan penguasaan beberapa keterampilan hidup yang tertuang dalam TKK. Kepercayaan diri (*sense of self confidency*) terbangun oleh anggota Pramuka sejak awal bergabung keanggotaan Pramuka SMP Negeri 19 Bandung karena banyaknya berlatih dan tampil didepan umum. Mengikuti kegiatan Jamboree, menjadi pasukan pengibar bendera konferensi Asia – Afrika, gladian pimpinan regu (Gladian Pinru), dan keikutsertaan dalam lomba tingkat kwartir ranting (kecamatan) hingga kwartir nasional (nasional) memunculkan *sense of self confidency* anggota Pramuka SMP Negeri 19 Bandung. Serah terima piala dan wimple kepada pihak sekolah ketika upacara bendera dan keterlibatan dalam acara sekolah juga menambah motivasi dan rasa percaya diri anggota Pramuka.

Mengidentifikasi emosi (*identifying emotion*) tercermin dari sudah ditempuhnya SKU tingkat ramu (gol I) poin ke – 5 oleh anggota Pramuka dengan isi “dapat menjelaskan tentang emosi, SKU poin ke – 6 tingkat rakit (gol II) dengan isi “menyebutkan ciri – ciri pengendalian emosi diri”, dan SKU poin ke – 5 tingkat Terap dengan isi “dapat mengendalikan emosi teman sebayanya”. Capaian tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

- 2) Pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*) Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam aspek regulasi diri (*self – management (regulation)*), terlihat dari beberapa pola perilaku dan rutinitas berorganisasi. Dorongan untuk mengontrol (*impulse control*) terlihat dari adanya jiwa kepemimpinan yang telah dilatih dalam beberapa acara seperti gladian pinru (Dian Pinru) dan bimbingan mental (BIMTAL). Memimpin oranglain termasuk kedalam keterampilan mengorganisasi (*organizational skills*), dibuktikan dengan anggota Pramuka yang menjadi pemimpin di organisasi lain, yakni menjadi ketua OSIS, wakil ketua OSIS, dan ketua murid dikelas. Anggota Pramuka juga berposisi sebagai ketua pelaksana WILAGA (lomba kepramukaan), ketua pelaksana acara perkemahan, dan acara sekolah yang lain. Penetapan tujuan (*goal setting*) ditampilkan oleh anggota Pramuka dengan diamalkannya Dasa Dharma dan Tri Satya sebagai acuan dalam bersikap, sehingga tujuan – tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan nilai dan norma. Mengatur stress/masalah (*stress management*) dilaksanakan dengan baik dengan cara mengkomunikasikan masalah tersebut kepada dewan galang dan IKAPRAM. Jika diperlukan arahan lebih, maka akan diteruskan kepada pembina satuan dan pembina utama. Secara personal, anggota Pramuka dapat memanajemen masalahnya dengan cara berbagi cerita kepada teman dekat dikelas, orang tua, ataupun menghibur diri seperti mendengarkan musik. Disiplin dan motivasi diri (*self discipline and motivation*) terlihat dalam hal ketepatan waktu dan sikap. Waktu yang sudah ditentukan dalam *rundown* suatu acara ditaati dengan baik. Sikap

yang sigap ketika melaksanakan perintah menjadi poin yang baik dari anggota Pramuka. Diterapkannya *reward and punishment* juga menjadi salah satu pembangkit motivasi bagi anggota Pramuka, jika melakukan kesalahan maka akan mendapatkan hukuman (*punishment*) seperti push – up dan hukuman lain sesuai dengan situasi dan kondisi, jika melakukan hal yang benar maka akan diberikan penghargaan (*reward*). Dasa Dharma poin ke – 8 yang berbunyi “disiplin, berani, dan setia” juga menjadi tolak ukur bagi anggota Pramuka agar menjadi anggota yang bertanggung jawab dengan kedisiplinan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari – hari.

- 3) Pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*) Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam aspek kepekaan sosial (*social awareness*), terlihat dari beberapa pola perilaku dan rutinitas berorganisasi. Empati (*emphaty*), anggota Pramuka telah berinisiatif memberi pertolongan kepada warga sekitar yang sedang terkena musibah kebakaran besar, mengikuti bakti sosial untuk membantu anak – anak panti asuhan, dan tolong menolong sesama anggota Pramuka dalam kegiatan latihan rutin jika ada anggotanya yang tidak mengerti teknik kepramukaan tertentu. Menghormati orang lain (*respect for others*) terlihat dari dengan mudahnya berbaur dengan sesama anggota Pramuka, diterima oleh kelompok lain seperti anggota Pramuka diluar sekolah, dan organisasi lain di SMP Negeri 19 Bandung. Menghargai perbedaan (*appreciating diversity*) dilaksanakan oleh anggota Pramuka dengan tetap berbaur dan bekerja sama antara anggota putra dan anggota putri walaupun ada satu paham satuan terpisah (pasukan yang terpisah dengan ketua yang berbeda antara putra dan putri), terbukti dengan banyaknya keberhasilan yang diraih dengan kerjasama yang baik antara pasukan putra dan pasukan putri. Pengambilan perspektif (*perspective taking*) secara baik dilaksanakan dengan cara selalu menghargai pendapat dengan memusyawarahkan setiap perbedaan, dianut dari Dasa Dharma poin ke 4 yang berbunyi “patuh dan suka bermusyawarah” sehingga

perbedaan pendapat dalam organisasi dapat dicari jalan tengah yang paling baik.

- 4) Pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*) Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam aspek keterampilan membina hubungan (*relationship skills*), terlihat dari beberapa pola perilaku dan rutinitas berorganisasi. Bekerja sama (*working cooperatively*) sudah terlaksana dengan baik dengan bukti tercapainya keberhasilan – keberhasilan kejuaraan lomba dan kesuksesan acara. Berkaitan dengan membantu/mencari bantuan (*helping/seeking help*) dimana anggota Pramuka memiliki komunikasi yang baik ketika bekerja sama sehingga dapat meminta suatu pertolongan atau memberikan pertolongan kepada oranglain tanpa kesulitan. Komunikasi (*communication*) seperti yang sudah anggota Pramuka laksanakan dengan selalu membuka jejaring (*networking*) dengan orang baru setelah mengikuti kegiatan pertemuan kepramukaan. Membangun hubungan (*building relationship*) terlihat dari hubungan kekerabatan yang baik bersama paskibra, PMR, OSIS, organisasi seni dan agama. Hubungan yang baik juga terjalin dengan pendidik di SMP Negeri 19 Bandung dengan upaya menambah kualitas komunikasi antar keduanya. Keterlibatan sosial (*social engagement*) tercermin dengan banyak terjalinnya Pramuka dengan kegiatan – kegiatan kwartir ranting hingga nasional, dan partisipasi dalam kegiatan Latihan Gabungan (Latgab).
- 5) Pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*) Pramuka SMP Negeri 19 Bandung dalam aspek kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*) terlihat dari beberapa pola perilaku dan rutinitas berorganisasi. Analisis situasi (*situation analysis*) terlihat dari anggota Pramuka yang memiliki sifat mudah beradaptasi sesuai dengan makna tunas kelapa. Tanggung jawab etis (*ethical responsibility*) terlihat dari sikap yang tegas dan bertanggung jawab yang sudah dilatih dalam kegiatan bimbingan mental (Bimtal) Pramuka SMP Negeri 19

Bandung, yang memiliki pengaruh kepada cara berpakaian dan berperilaku. Mengidentifikasi dan memecahkan masalah (*identifying and problem solving*) menjadi hal yang sering diterima dan dilaksanakan, masalah yang dihadapi yaitu ketika hendak melaksanakan lomba, memaksimalkan kemahiran anggota dan memenuhi alat bahan sanggar Pramuka. Musyawarah dan komunikasi yang baik menjadi jalan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

5.2 Impilkasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dalam hasil penelitian ini membawa implikasi dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan fokus kajian IPS yakni berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial/*homo socius* yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkompeten dalam aspek sosial dan emosionalnya. Dibuktikan dengan penemuan penelitian bahwa Ekstrakurikuler Pramuka dapat berkontribusi dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi – kompetensi pengembangan karakter sosial dan emosional (*social – emotional character development*), seperti keterampilan kesadaran diri (*self – awareness*), pengaturan diri (*self management (regulation)*), kepekaan sosial (*social awareness*), keterampilan membangun hubungan (*relationship skills*) dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision making*) didapatkan melalui kegiatan kepramukaan dari mulai tingkat pangkalan (sekolah), ranting (kecamatan), cabang (kota), daerah (provinsi), nasional, hingga tingkat dunia. Kegiatan tersebut didasarkan pada semangat Pancasila sebagai ideologi mutlak, ditambah dengan diimplementasikannya nilai – nilai Dasa Dharma dan Tri Satya Gerakan Pramuka Indonesia.

Kajian IPS dapat dilakukan tidak hanya dalam bentuk pembelajaran didalam kelas. Berbagai kegiatan Ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS,

paskibra, dan PMR dapat pula dijadikan sebagai salah satu subjek kajian, karena didalamnya tidak lepas dari esensi IPS.

Ekstrakurikuler Pramuka SMP Negeri 19 Bandung mampu menanamkan karakter sosial dan emosional peserta didik yang diharapkan mampu ditularkan kepada peserta didik lainnya sehingga dapat memaksimalkan kegiatan Pramuka wajib K-13 disekolah. Sehingga, kegiatan Pramuka wajib disekolah tidak hanya menjadi kegiatan formalitas, tetapi menjadi kegiatan tambahan yang dapat mengembangkan keterampilan – keterampilan sosial dan emosional.

5.3 Rekomendasi

Adapun saran – saran yang disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah,

1) Sekolah

Sekolah sebagai fasilitator pertama dapat mendukung lebih besar secara moriil maupun materiil kepada organisasi – organisasi yang ada di SMP Negeri 19 Bandung, khususnya kepada Ekstrakurikuler Pramuka. Esktrakulikuler Pramuka sudah terlihat potensi dan prestasi yang disumbangkan bagi nama baik sekolah itu sendiri. Kesejahteraan bagi pembina, pembina satuan, dan anggota juga dapat menambah motivasi demi tercapainya prestasi yang lebih gemilang.

2) Pembina

Pembina dapat memberi perhatian lebih terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Pramuka SMP Negeri 19 Bandung. Dikarenakan setiap kendala yang dihadapi dapat terlihat secara langsung dan dapat diatasi secara cepat.

3) Pembina satuan

Pembina satuan dapat meningkatkan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam menjalankan roda organisasi Pramuka disekolah, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas anggota Pramuka SMP Negeri 19 Bandung.

4) Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memahami mengenai uraian peneliti mengenai peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter sosial dan emosional peserta didik, sehingga dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik yang sedang dibina agar dapat berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan disekolah, dan ikut serta memajukan peserta didik melalui Gerakan Pramuka Indonesia. Demi tercapaiannya peserta didik yang memiliki karakter sosial dan emosional yang baik.